

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan sebuah upaya menggali data secara sistematis dimana peneliti berperan sebagai instrument yang harus menangkap semua teks verbal dan non verbal serta situasi menjadi data penelitian. Semua dilakukan dalam suasana yang sewajarnya, normal, ilmiah dan suka rela, bahkan informan hampir tidak merasa sedang diobservasi atau diteliti.

Pendekatan kualitatif dari situasi kebanyakan, peneliti berupaya “membongkar” atau setidaknya mengkonstruksi fakta dibalik peristiwa. Pada situasi tersebut, seperti halnya informan tidak diberitahu sedang “mengalami” proses penelitian (Atwar Bajari, 2015: 153)

Banyak peneliti memiliki alasan menggunakan penelitian kualitatif, karena jenis penelitian ini sebagai pisau analisa untuk mendapat gambaran utuh sebuah situasi atau pengalaman. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan model deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat..(Atwar Bajari, 2015)

Selain uraian di atas ada ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana alamiah (naturalistic setting). Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala (reactive measure), peneliti berusaha memperkecil pengaruh ini. (Jalaluddin Rakhmat, 2012)

Maka dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian metode kualitatif merupakan metode penelitian dengan menggali dan membongkar fakta dibalik peristiwa, serta data diperoleh secara wajar dan alamiah bahkan informan hamper tidak merasa sedang diobservasi.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau informan yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanaka. pada penelitian ini subjek sebagai berikut:

Tabel 3.2

Subjek Informasi di Republika online

No	Nama informan	Jabatan	Periode Kepemimpinan
1	Didi Purwadi	Asisten Redaktur Pelaksana ROL	2017-sekarang
2	M Irwan Arif Yanto	Kepala Redaksi ROL	2012-2014
3	Agung Pragitya Vazza	Kepala Redaksi ROL	2011-2013
4	Arief Supriyono	Kepala Redaksi ROL	2008-2011
5	Slamet Ryanto	Kepala Operasional	2017- sekarang
6	Heri Ruslan	Kepala Redaksi ROL	2013-2014

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sarana penelitian dapat berupa manusia, kelompok manusia, benda mati, symbol, atau hal-hal lain yang dianggap relevan. Pada penelitian ini objek terdapat pada redaksi dari Republika online yang beralamat di Jalan Warung Buncit Raya No. 37, Pejaten Barat, Pasar Minggu, RT 01/ Rw 07 Pasar Minggu Kota Jakarta Selatan

3.3 Informan Kunci

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif yaitu menggambarkan naik turunnya atau gejala perubahan pada manajemen keredaksian di Republika Online. Kemudian sumber data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi serta pengumpulan dokumen. Teknik pengumpulan data melibatkan sumber-sumber data untuk dikaji melalui berbagai cara seperti, menemui informan untuk diwawancarai, terjun langsung kelapangan, dan studi dokumen.

Penelitian ini untuk informan kunci menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, atau mungkin orang tersebut sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang teliti.

Informan kunci pada penelitian ini adalah kepala redaksi Republika Online sebagai pimpinan tertinggi di perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Menurut Arikunto dalam Gunawan (2013), Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Disamping itu menurut Kartono dalam Gunawan (2013), pengetahuan observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.

Jekoda dalam Gunawan (2013), berpendapat observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat, yaitu

- a. Diabadikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
- b. Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.

- c. Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena dorongan oleh implus dan rasa ingin tahu belaka.
- d. Kredibilitasnya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memerikan dan merinci gejala yang terjadi (Jalaludin Rahmat, 2012).

Dari uraian di atas, peneliti melakukan observasi langsung ke kantor Republika online melihat situasi dan kondisi sebenarnya. Untuk mengetahui bagaimana proses manajemen keredaksian di ROL.

3.4.2 Wawancara

Kartono, dalam Gunawan (2013), wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*, sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*) atau informan. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (menyatakan isi jawaban *interviewere* dengan kata-kata lain), mengingat-mengingat dan mencatat jawaban-jawaban. Di samping itu, dia juga menggali keterangan-keterangan lebih lanjut dan berusaha melakukan "*probing*" (rangsangan, dorongan).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi dan komunikasi untuk mengungkap tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, serta harapan responden. (Atwar Bajari, 2015:101)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan infoeman (Deddy:2013).

Wawancara dilakukan secara mendalam oleh penulis dengan orang-orang yang telah ditentukan. Artinya wawancara mendalam dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dengan pelaku sejarah berdirinya media dan narasumber sesuai dengan zamannya.

3.4.3 Studi Dokumen

Sugiyono dalam Gunawan (2013), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Peneliti sangat diperlukan memperoleh data dari sumber dokumen-dokumen yang nantinya akan mempertajam dan memperkuat objek penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dimasyarakat (Atwar Bajari, 2015:46-47)

Menurut Vredenberg (1978) dalam penelitian deskriptif peneliti memberikan uraian yang terperinci mengenai suatu kolektivitas, dengan syarat bahwa representativnya harus terjamin.

Pada metode pendekatan deskriptif peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta-fakta. Dengan demikian peneliti yang

menggunakan survei deskriptif mengedepankan pentingnya konsep rujukan dalam mengukur fenomena (Atwar Bajari, 2015:45).

Teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara sistematis dari temuan-temuan di lapangan, dari data wawancara, observasi dan data dokumen, mengenai gejala manajemen redaksi Republika online dari periode ke periode kepemimpinan Redaksi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid (kredibel) untuk itu dalam pengumpulan data penelitian perlu mengandalkan validasi data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu :

- a. Kriteria derajat kepercayaan (credibility) pada dasarnya menggantikan konsep validasi dari kualitatif. Fungsinya ialah:
 - 1) Melaksanakan inkuiri/penyelidikan sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai;
 - 2) Menunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
- b. Kriteria keteralihan (transferability) berbeda dengan homogenis dari kualitatif. Apabila pada penelitian kualitatif berdasarkan hasil penelitian pada sampel dapat digeneralisasikan, pada penelitian kualitatif tidak dapat demikian. Meskipun kejadian empiris sama, tetapi bila konteksnya berbeda tidak mungkin dapat digeneralisasikan.
- c. Kriteria kebergantungan (dependability) merupakan substansi istilah reabilitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang

benar-benar sama. Selain itu, manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

- d. Kriteria kepastian (confirmability). Dalam kenyataannya sesuatu objek atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, atau penemuan seseorang. Padahal pengalaman seseorang itu sangat subjektif, dan dapat dikatakan subjektif bila disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang. Untuk itu, kriteria kepastian atau objektivitas ini supaya tidak menekan pada orangnya, melainkan harus menekan pada datanya.

Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Selanjutnya, Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sebuah strategi kunci harus menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”.

Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hal ini dipertegas oleh Raharjo (2010), yang menyatakan bahwa masing-masing cara tersebut tentunya akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula, mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri

(2010:57), dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda (Raharjo,2010). Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei.

Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu , peneliti bias menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan bahkan menggunakan informan beda untuk mengecek kebenarannya.

Oleh karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

3. Triangulasi penelitian adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisa data. Menurut Raharjo (2010)

teknik ini diakui memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian.

4. Triangulasi teoritik berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisa data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Triangulasi menurut Bachri (2010:58) mencakup penggunaan berbagai perspektif professional untuk menerjemahkan satu, tunggal, atau sekumpulan data/informasi. Metode ini memerlukan penggunaan para professional di luar bidang studi peneliti.

Dari uraian di atas peneliti melakukan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber peneliti melakukan pencarian data dan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Serta metode triangulasi metode usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian